BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan studi bagaimana pengembangan kurikulum berbasis Aqidah Islam dilakukan oleh *Homeschooling Group* (HSG) SD Khoiru Ummah dan pengaruh pengembangan kurikulum terhadap hasil belajar. Dari tujuan utama tersebut cakupan variabel yang akan diteliti meliputi pengembangan komponen kurikulum berbasis Aqidah Islam dan proses pengembangan kurikulum meliputi orientasi, perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum serta hasil belajar.

Mempertimbangkan tujuan utama dan cakupan variabel yang akan diteliti maka jenis penelitian yang akan diterapkan adalah penelitian deskriptif evaluatif. Pemilihan jenis penelitian ini didasari alasan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kegiatan pendidikan (Sukmadinata, 2007, hlm. 72) yaitu fenomena tentang pengembangan kurikulum berbasis Aqidah Islam di HSG dan hasil belajar peserta didik berdasarkan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan. Tujuan lain dari menerapkan metode penelitian deskriptif adalah bahwa dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis data dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilakukan juga mencari hubungan dan perbedaan antar variabel penelitian (Sukmadinata, 2007, hlm. 72). Sedangkan yang dimaksud dengan evaluatif adalah melakukan penilaian terhadap pengaruh pengembangan kurikulum berbasis Aqidah Islam yang dilaksanakan *homeschooling group* dengan menggunakan indikator dan kriteria yang telah ditetapkan terhadap hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang obyektif dan komprehensif tentang pengembangan kurikulum berbasis Aqidah Islam yang dilaksanakan oleh *homeschooling group*, diperlukan data penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif

atau dengan istilah lain dikenal *mixed data* dengan metode penelitian *mixed methods.*

Menurut Creswell (2007, hlm. 70) *mixed method* dengan *'Embedded Design'* merupakan desain terkait satu jenis data didukung oleh data lain yang dapat memperkuat, memperluas, atau menggugurkan (Sugiyono, 2011, hlm. 539). Pertimbangan lain menggunakan dua jenis data merujuk pada pendapat Cresswel dan Clark (2007, hlm. 70) yang mengemukakan bahwa:

- *It can be used when a researcher does not have sufficient time or researcher to commit to extensive quantitative and qualitative data collection because one data type is given less priority than the other.*
- *This design may be logically more manageable for graduate students because one method requires less data than the other method.*
- *This design may be appealing to funding agencies because the primary focus of the design is traditionally quantitative..."*

Menurut Creswell dan Clark (2007, hlm. 68) model penelitian dengan menggunakan *mixed methods* dengan desain *Embedded concurrent* divisualisasikan sebagai berikut.

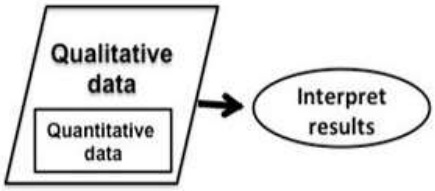

Gambar 3.1

Desain *embedded concurrent mixed methods*

Pada desain *embedded concurrent*, Gambar tersebut menunjukkan bahwa data kuantitatif memiliki andil sebagai bagian dari data kualitatif dalam mendukung penelitian dan data kualitatif bisa memperkuat, atau memperluas data kualitatif.

B. Desain Penelitian, Variabel Penelitian, dan Definisi Operasional

1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam *mixed methods* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *embedded concurrent*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif bersamaan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif.

Merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama dengan bobot yang berbeda. Pada model ini ada metode primer, untuk memperoleh data yang utama dan metode sekunder, untuk memperoleh data pendukung metode primer. Dalam kasus ini, penelitian kualitatif sebagai metode primer lebih dipandu oleh fakta-fakta yang diperoleh di lapangan untuk membangun hipotesis atau teori baru.

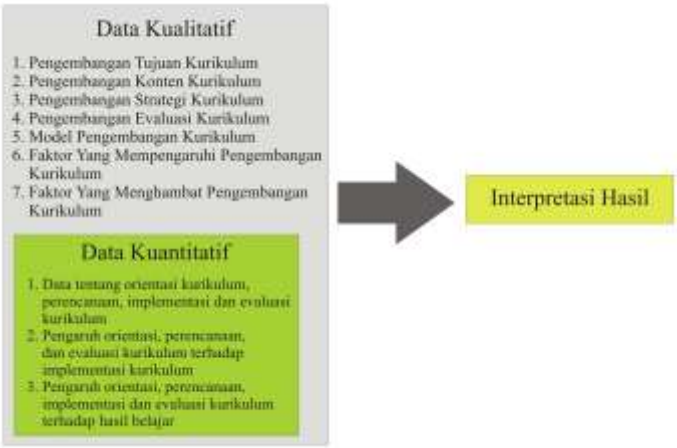

Gambar 3.2
Desain Penelitian

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2011, hlm. 63). Neuman (2003, hlm. 149) mengatakan bahwa *"simply defined, a variable is a concept that*

varies". Berdasarkan pengertian ini maka variabel dalam penelitian dapat dikatakan sebagai fakta atau obyek yang akan diteliti dan akan menjadi bahan menyusun informasi tentang hasil penelitian. Variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif (Arikunto, 2006, hlm. 97). Untuk memperjelas kinerja penelitian maka perlu diketahui jenis variabel yang akan dijadikan obyek penelitian. Untuk itu maka berikut ini dibuat matriks identifikasi variabel berdasarkan masalah yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Identifikasi Variabel Penelitian

No	Rumusan Masalah Penelitian	Variabel	Sub Variabel
1.	Bagaimanakah pengembangan kurikulum berbasis Aqidah Islam di sekolah penyelenggara?		
	a. Bagaimana pengembangan komponen kurikulum berbasis Aqidah Islam di HSG SD Khoiru Ummah?	1.1 Pengembangan komponen Kurikulum berbasis Aqidah Islam	1.1.1 Pengembangan tujuan kurikulum berbasis Aqidah Islam
			1.1.2 Pengembangan konten kurikulum berbasis Aqidah Islam
			1.1.3 Pengembangan strategi kurikulum berbasis Aqidah Islam
			1.1.4 Pengembangan evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam
	b. Bagaimanakah orientasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam di HSG?	1.2 Orientasi guru tentang kurikulum berbasis Aqidah Islam	1.2.1 Pemahaman konsep kurikulum berbasis Aqidah Islam
			1.2.2 Pemahaman desain kurikulum berbasis Aqidah Islam.
			1.2.3 Pemahaman komponen kurikulum berbasis Aqidah Islam.

			1.2.4 Pemahaman strategi implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam.
		1.3. Aspek-aspek perencanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam	1.3.1. Analisis kebutuhan dan kemampuan siswa
			1.3.2. Penentuan konten pembelajaran.
			1.3.3. Analisis kompetensi dasar mata pelajaran.
			1.3.4 Penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator
			1.3.5 Penyusunan dokumen kurikulum.
		1.4. Implementasi kurikulum sesuai standar proses	1.4.1. Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran
			1.4.2. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran
			1.4.3. Kegiatan penutup pembelajaran
		1.5. Aspek-aspek evaluasi implementasi kurikulum	1.5.1. Supervisi Pembelajaran
			1.5.2. Rencana tindak lanjut hasil supervisi
			1.5.3. Evaluasi kurikulum
			1.5.4. Revisi dokumen kurikulum
2.	Apakah terdapat pengaruh antara orientasi, perencanaan, dan evaluasi kurikulum terhadap implementasi kurikulum di HSG penyelenggara berbasis Aqidah Islam?	2.1. Pengaruh antara orientasi, perencanaan, dan evaluasi kurikulum terhadap implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam.	2.1.1. Pengaruh antara orientasi, perencanaan, dan evaluasi kurikulum terhadap implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam
3.	Apakah terdapat pengaruh antara orientasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam terhadap hasil belajar peserta didik?	3.1. Pengaruh antara orientasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam terhadap hasil belajar peserta didik	3.1.1. Pengaruh antara pengembangan kurikulum (orientasi, perencanaan, implementasi, evaluasi) terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman berikut ini diuraikan definisi operasional dari beberapa variabel penelitian. Adapun penjelasan secara operasional disajikan dalam uraian berikut.

a. Kurikulum berbasis Aqidah Islam

Kurikulum Berbasis Aqidah Islam digali dari Alquran dan Assunnah. Merupakan perangkat materi pendidikan yang baku, berisi rancangan pelajaran terintegrasi dengan Aqidah Islam, diberikan kepada anak berdasarkan level berpikir anak.

Output dari kurikulum berbasis Aqidah Islam yaitu generasi khoiru ummah (generasi umat terbaik) yang merupakan output pendidikan yang dihasilkan dari integrasi antara kurikulum terkait *Tsaqafah* Islam dan ilmu kehidupan (sains, teknologi dan keahlian). Generasi Khoiru Ummah siap menjadi *mukallaf* yaitu menjadi manusia dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Allah SWT dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai hamba Allah SWT. Generasi Khairu Ummah adalah generasi yang berkepribadian Islam, *Faqih Fiddin*, terdepan dalam sains dan teknologi serta berjiwa pemimpin.

b. Pengembangan Kurikulum berbasis Aqidah Islam

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses berkelanjutan yang terdiri dari orientasi, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Seller dan Miller, 1985, hlm 4-5). Berdasarkan definisi tersebut maka pengembangan kurikulum berbasis Aqidah Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orientasi berbasis Aqidah Islam, perencanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam, implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam dalam pembelajaran, dan evaluasi kurikulum khususnya evaluasi implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam.

Orientasi kurikulum adalah keyakinan dasar atau *'basic belief'* (Seller dan Miller, 1985, hlm. 4) tentang tujuan pendidikan, konsep terhadap peserta didik, konsep tentang proses belajar, konsep tentang lingkungan belajar, konsep tentang peran guru, serta konsep tentang bagaimana belajar. Merujuk pada konsep tersebut yang dimaksud dengan orientasi kurikulum berbasis Aqidah Islam dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman yang dimiliki guru tentang konsep dan tujuan kurikulum berbasis Aqidah Islam; dari pemahamannya tersebut akan mengarahkan bagaimana menetapkan strategi implementasi dan strategi evaluasi dari implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam di HSG.

Perencanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam terdiri dari lima aspek, yaitu analisis kebutuhan, penentuan konten pembelajaran, analisis SK-KD, penjabaran SK-KD ke dalam indikator, dan penyusunan dokumen kurikulum.

Implementasi kurikulum sesuai standar proses terdiri atas tiga aspek, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran.

Evaluasi implementasi kurikulum terdiri dari empat aspek, yaitu supervisi pembelajaran, rencana tindak lanjut hasil supervisi, evaluasi kurikulum, dan revisi dokumen kurikulum.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Gagne (dalam Sumarno, 2011, hlm. 56), hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. Hasil belajar menurut Bloom dan Kratwohl (dalam Usman, 1997, hlm. 29) dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang menunjukkan penguasaan peserta didik terhadap mata

pelajaran tertentu. Demikian pula hasil belajar untuk mata pelajaran dibatasi pada hasil belajar domain kognitif, khususnya mata pelajaran bahasa Arab, Tsaqafah Islam, dan *Tahfidzul Quran* yang diselenggarakan oleh HSG lokasi penelitian. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari dokumen guru pengampu mata pelajaran.

C. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* namun di bantun dengan instrumen lain yaitu angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Jenis instrumen yang digunakan dijabarkan sebagai berikut.

a. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang terdiri dari data variabel orientasi kurikulum berbasis Aqidah Islam, perencanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam, implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam dalam pembelajaran, dan evaluasi implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam.
b. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat responden penelitian sesuai dengan keterangan yang diberikan melalui angket dengan tujuan hasil wawancara dapat memperkuat dan memperluas data yang diperoleh dari angket.
c. Pedoman observasi digunakan untuk melaksanakan observasi proses pembelajaran berbasis Aqidah Islam.
d. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk melakukan analisis dokumen kurikulum beserta perangkat pembelajaran, nilai hasil belajar peserta didik yang dimiliki guru. Lebih jelasnya instrumen dapat dilihat pada lampiran.

2. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian dibedakan menjadi dua yaitu pengembangan instrumen untuk mengumpulkan data kuantitatif dan pengembangan instrumen untuk pengumpulan data kualitatif.

Pengembangan instrumen pengumpulan data kuantitatif adalah dengan kuesioner/angket. Dalam pengembangan jenis instrumen kuesioner ini dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas instrumen. Penjelasan tentang pengembangan instrumen pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif dipaparkan berikut.

a. Pengembangan instrumen pengumpulan data kualitatif

Instrumen pengumpulan data kualitatif terdiri dari pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, dan daftar *checklist* observasi proses belajar mengajar. Pedoman wawancara akan digunakan untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah, tim kurikulum, penanggung jawab kurikulum berbasis Aqidah Islam, dan guru-guru pengampu mata pelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum berbasis Aqidah Islam. Untuk menggali data kualitatif berupa dokumen kurikulum dan perangkatnya, maka disusun pula garis besar catatan yang akan dilakukan pengecekan terhadap dokumen yang dimiliki HSG. Sedangkan untuk daftar *checklist* dibuat untuk melakukan observasi proses belajar mengajar yang akan digunakan untuk mengamati guru pengampu mata pelajaran. Instrumen observasi digunakan dengan maksud untuk melakukan verifikasi apakah benar jawaban angket tentang implementasi kurikulum sudah sesuai dengan standar proses.

Untuk pengembangan instrumen data kualitatif dilaksanakan uji *credibility, transferability, dependability, confirmability*. Penjelasan masing- masing teknik uji instrumen sebagai berikut.

1) *Credibility*

Kredibilitas dimaksudkan dalam penelitian kualitatif adalah identik dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pada uji kredibilitas dilakukan cara-cara: (1) peneliti melakukan *member check* untuk menjamin data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya; (2) triangulasi, menggunakan instrumen tidak hanya

satu jenis tetapi dipadukan dengan instrumen lain atau disebut dengan triangulasi instrumen.

2) ***Transferability***

Transferability identik dengan validitas eksternal, karena itu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyajian deskripsi terhadap temuan- temuan data yang bersifat kualitatif.

3) ***Dependability***

Untuk menjamin derajat keterandalan ini dilakukan pengujian proses dan produk. Pengujian proses adalah bagaimana proses yang dilakukan untuk memperoleh data dan pengujian produk adalah pengujian data yang diperoleh, temuan, interpretasi dan rekomendasi.

4) ***Confirmability***

Teknik yang dapat digunakan untuk menentukan derajat penegasan ini adalah dengan cara melalukan *audit-trail* baik terhadap proses maupun dalam mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali.

b. Pengembangan instrumen pengumpulan data kuantitatif

1) **Penyusunan kisi-kisi instrumen**

Kisi-kisi instrumen disusun dengan cara membuat matriks untuk memetakan jenis instrumen sesuai dengan variabel penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Secara lebih jelas kisi-kisi dapat dilihat pada lampiran.

2) **Penyusunan instrumen**

Sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun maka dibuat instrumen kuesioner atau angket untuk pengumpulan data kuantitatif yang ditujukan kepada responden kepala sekolah dan

guru. Instrumen kuesioner disusun dengan menggunakan skala garis berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan.

3) **Uji validitas konstruksi (*Construct Validity*) instrumen**

Uji validitas konstruksi digunakan pendapat dan saran dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini instrumen disusun berlandaskan teori yaitu bahwa untuk mengembangkan kurikulum perlu didasari oleh pandangan (orientasi) dan dalam pengembangan kurikulum terdapat tiga fase kegiatan yang harus ditempuh yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Saran dari tiga orang ahli diterima dan dipenuhi yaitu:1) setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner hanya mengacu pada satu pesan; 2) kuesioner menggunakan skala garis; 3) skala garis dalam instrumen dibuat empat *option* jawaban; 4) uji coba instrumen termasuk uji keterbacaan harus dilakukan di HSG yang memiliki karakteristik mendekati sama dengan HSG lokasi penelitian dan tidak boleh dilakukan di HSG lokasi penelitian. Dari berbagai saran maka selanjutnya instrumen mendapatkan *judgment* bahwa instrumen layak digunakan. Lebih lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

4) **Uji keterbacaan instrumen**

Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan melalui kegiatan uji coba kepada responden di HSG SD Khoiru Ummah Cimahi yang merupakan salah satu HSG penyelenggara kurikulum berbasis Aqidah Islam, dan pada kegiatan ini hasil pengisian kuesioner sekaligus akan digunakan untuk analisis reliabilitas dan validitas instrumen. Dari uji coba yang dilakukan mendapatkan masukan bahwa pada umumnya instrumen sudah bagus dan sangat jelas serta rinci dan lengkap.

5) **Uji reliabilitas instrumen**

Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen dilaksanakan uji coba kepada 11 responden guru. Lokasi uji coba dilakukan di sekolah lain yang bukan lokasi penelitian. Pengujian reliabilitas instrumen angket dilakukan dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen kuesioner satu kali kemudian data yang diperoleh dianalisis. Analisis perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach di SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka yang menunjukkan nilai reliabilitas untuk angket orientasi kurikulum sebesar 0.966, nilai reliabilitas untuk angket perencanaan kurikulum sebesar 0.971, nilai reliabilitas untuk implementasi kurikulum sebesar 0.972, dan nilai reliabilitas untuk evaluasi kurikulum sebesar 0.965; hal ini menunjukkan bahwa butir instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi karena angka hitung yang diperoleh lebih besar dari 0,9. Berdasarkan teknik Alpha Cronbach, suatu instrumen dinyatakan reliabilitas sangat tinggi bila koefisien reliabilitas melebihi 0,9.

6) **Uji validitas instrumen**

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui analisis item atau butir instrumen dari hasil uji coba instrumen kuesioner. Analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Langkah yang ditempuh dalam uji validitas dengan menggunakan SPSS, dari hasil analisis perhitungan selanjutnya koefisien korelasi skor butir terhadap skor total ditetapkan apakah angka koefisien korelasi minimal mencapai 0,602 atau tidak. Apabila angka koefisien korelasi kurang dari 0,602 maka butir instrumen tidak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa butir instrumen sudah valid karena angka hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel yaitu 0,602.

7) **Revisi instrumen**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan uji validitas instrumen maka langkah berikutnya yang ditempuh adalah merevisi instrumen dan membuang sejumlah nomor pernyataan yang terbukti tidak valid. Instrumen yang telah direvisi selanjutnya digandakan untuk didistribusikan kepada responden.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di 6 HSG SD Khoiru Ummah yaitu di HSG SD Khoiru Ummah 1 Bogor, HSG SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, HSG SD Khoiru Ummah 23 Bandung, HSG SD Khoiru Ummah 43 Sukabumi, SD Khoiru Ummah Sumedang dan HSG SD Khoiru Ummah Cianjur. Lokasi ini menjadi pilihan penelitian karena setelah melakukan survei awal penulis menemukan keunikan dan kelebihan terhadap program penerapan kurikulum berbasis Aqidah Islam yang telah dilaksanakan pada HSG SD Khoiru Ummah tersebut yang perlu diungkap, dideskripsikan dan dikaji serta dianalisa secara mendalam.

Lokasi penelitian ditetapkan melalui pertimbangan keterjangkauan peneliti dalam hal jarak tempuh dan keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, serta kemudahan mengumpulkan data. Untuk itu maka lokasi penelitian ditetapkan di enam HSG SD penyelenggara kurikulum berbasis Aqidah Islam. Pemilihan hanya enam HSG dimaksudkan untuk dapat mengungkap data yang lebih mendalam tentang pengembangan kurikulum di HSG SD penyelenggara kurikulum berbasis Aqidah Islam. Gambaran awal tentang lokasi dan profil dari HSG SD Khoiru Ummah dipaparkan sebagai berikut.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah HSG SD penyelenggara kurikulum berbasis Aqidah Islam. Sampel penelitian ini adalah HSG Khoiru Ummah Pusat, HSG SD Khoiru Ummah 41 Cimahi, HSG SD Khoiru Ummah 23

Bandung, HSG SD Khoiru Ummah 43 Sukabumi, SD Khoiru Ummah Sumedang dan HSG SD Khoiru Ummah Cianjur. Penetapan enam HSG tersebut disebabkan enam HSG penyelenggara kurikulum berbasis Aqidah Islam ini merupakan cabang terdekat dari pusatnya di Bogor.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif (*purposive sample*). Sukmadinata (2005, hlm. 101) mengatakan bahwa;

> Sampel purposif memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Sebelum sampel dipilih perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan- informan di dalam unit kasus yang akan diteliti. Untuk kemudian peneliti memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan dan peristiwa yang kaya dengan informasi.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa teknik pengambilan sampel purposif digunakan apabila peneliti memiliki sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan terhadap kasus yang akan diteliti. Hal inilah yang mendasari teknik pengambilan sampel purposif digunakan dalam penelitian ini, karena setelah peneliti melakukan studi awal, maka peneliti telah memiliki pengetahuan tentang madrasah yang dijadikan lokasi penelitian dan masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Berikut dipaparkan subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan:

a. Tim kurikulum baik pusat atau daerah yang bertanggung jawab langsung terhadap pengembangan kurikulum berbasis Aqidah Islam di HSG SD Khoiru Ummah dengan jumlah 5 orang.
b. Kepala Sekolah, sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan pembelajaran di HSG SD Khoiru Ummah dengan jumlah 4 orang.
c. Guru bidang studi bahasa Arab, *Tsaqafah* Islam, dan *Tahfidzul Quran* sebagai pihak yang mengimplementasikan kurikulum berbasis Aqidah Islam di kelas dengan jumlah 22 orang.

Beberapa informan di atas, dikembangkan berdasarkan data yang dibutuhkan. Artinya, informasi juga diperoleh dari beberapa informan selain informan di atas, yaitu 4 orang tua siswa dan 1 kepala yayasan yang dianggap mengetahui informasi yang diperlukan.

E. Teknik dan Langkah Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan variabel upaya menerjemahkan kebijakan kurikulum berbasis Aqidah Islam; orientasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam. Subyek penelitian untuk memperoleh data terdiri dari guru mata pelajaran bahasa Arab, *Tsaqafah* Islam, dan *Tahfizhul Qur'an*. Pertanyaan dalam kuesioner digunakan berstruktur dalam bentuk skala garis *(graphic rating scale)*. Digunakan *'graphic rating scale'* karena instrumen ini memiliki keuntungan mudah dikembangkan dan dapat digunakan untuk membandingkan secara kuantitatif. *"Graphic rating scales are less time consuming to develop and they also allow for quantitative comparison*. Dari guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut diberikan angket data kuantitatif dengan keseluruhan 22 responden.

b. Wawancara individu

Alasan menggunakan *individual interview* atau wawancara individu disesuaikan dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data pengembangan desain dan komponen-komponen kurikulum berbasis Aqidah Islam dan juga data terkait orientasi atau pandangan, perspektif, dan persepsi terhadap kebijakan kurikulum berbasis Aqidah

Islam untuk dapat diterjemahkan dalam pengambilan kebijakan kurikulum di tingkat HSG.

Wawancara individu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wawancara secara *face to face* kepada kepala sekolah, penanggung jawab program berbasis Aqidah Islam, dan guru-guru untuk mendapatkan data tentang pengembangan komponen kurikulum, orientasi atau pandangan, perspektif, dan interpretasi terhadap kebijakan berbasis Aqidah Islam dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan kurikulum di tingkat sekolah.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengkaji dokumen yang dimiliki HSG yaitu dokumen kurikulum HSG, perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, dan dokumen nilai peserta didik. Studi dokumen kurikulum HSG bertujuan untuk mendapatkan data tentang dokumen kurikulum, komponen-komponen kurikulum, silabus pembelajaran berbasis Aqidah Islam, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, kegiatan harian siswa (KHS), lembar kerja siswa, dan rancangan evaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan studi dokumen nilai peserta didik dimaksudkan untuk mengkaji penguasaan berbasis Aqidah Islam oleh peserta didik yang tercermin dari perolehan nilai yang didokumentasikan guru.

d. Observasi Kelas

Observasi kelas digunakan sebagai salah satu teknik pengumpul data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat data tentang bagaimana implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam dalam pembelajaran yang akan melengkapi data yang dihasilkan dari angket implementasi kurikulum dan studi dokumen kurikulum berbasis Aqidah Islam yang dimiliki HSG.

Observasi dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau di luar kelas untuk mendapatkan data tentang implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam dalam proses

pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui observasi kelas difokuskan untuk melengkapi data yang dihasilkan dari angket dan studi dokumen kurikulum berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Langkah Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data penelitian ditempuh melalui pengumpulan data kuantitatif dan pengumpulan data kualitatif. Langkah pengumpulan data kuantitatif dilaksanakan sebagai berikut:

a. Menyampaikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mengambil data ke HSG SD Khoiru Ummah yang bersangkutan.
b. Menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin mendistribusikan instrumen kuesioner dan selanjutnya melakukan studi dokumen dan melakukan wawancara.
c. Mendistribusikan instrumen kuesioner ke empat HSG lokasi penelitian. Dalam mendistribusikan instrumen peneliti menjalin kesepakatan untuk bisa mengambil kembali instrumen yang sudah diisi dalam waktu satu Minggu.
d. Dari penarikan kembali instrumen yang didistribusikan, instrumen yang kembali kemungkinan tidak semua namun demikian instrumen yang kembali harus sudah memenuhi jumlah sampel yang ditetapkan. Pendistribusian dan penarikan instrumen yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagaimana termuat pada tabel berikut.

Kegiatan pengumpulan data melalui instrumen kuesioner tidak banyak ditemukan kendala dan tidak perlu banyak memberikan penjelasan karena dalam angket diberikan petunjuk pengisian secara jelas, hal ini sebagaimana dalam uji coba instrumen tidak ada masukan tentang kesulitan mengisi atau redaksi yang kurang jelas.

Adapun untuk pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan sebelum, selama dan setelah melakukan pengumpulan data kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pengumpulan data kualitatif ditempuh kedudukannya sama seperti metode kuantitatif yang menjelaskan fakta yang ada.

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Kuantitatif Deskriptif.

Teknik analisis data yang bersumber pada kuesioner dan dokumen nilai hasil belajar peserta didik diolah dengan menempuh langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabulasi data untuk memetakan jawaban responden sesuai indikator variabel yang diukur.
b. Melakukan analisis perhitungan untuk menemukan *Z-score* dan *T-score* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis pada tahap ini meliputi data kuantitatif yang bersumber dari kuesioner.
c. Membuat tabel dari hasil analisis *Mean, Median, Modus,* dan *Standart Deviation* sebagai penyajian atau deskripsi data hasil belajar peserta didik.
d. Melakukan konversi data bertujuan untuk dapat melakukan analisis variabel penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Langkah yang dilakukan dalam konversi data adalah:
    1) Menjumlah perolehan skor dari tiap variabel skala 1-4, yaitu variabel orientasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.
    2) Konversi data perolehan skor tiap variabel ke dalam skor z dengan menggunakan SPSS. Konversi data perolehan ke dalam skor z diterapkan pula untuk data hasil belajar peserta didik dari mata pelajaran Bahasa Arab, *Tsaqafah* Islam, dan Tahfidz Quran.

3) Dengan perolehan skor Z, langkah berikutnya agar memudahkan untuk mendeskripsikan tiap variabel penelitian maka diubah ke dalam T-score dengan rumus **T=10z+50.** Perolehan perhitungan T-score selanjutnya dijadikan patokan untuk membuat kriteria variabel yang akan dideskripsikan.
4) Langkah berikutnya T-score dikelompokkan menjadi empat kategori yang akan dijadikan kriteria, cara menentukan kriteria adalah sebagai berikut.
   a) $M + (1 \times SD) < T \rightarrow$ Kategori Sangat Tinggi (> 61)
   b) $M < T \leq M + (1 \times SD) \rightarrow$ Kategori Tinggi (51-60)
   c) $M - (1 \times SD) < T \leq M \rightarrow$ Kategori Cukup (41-50)
   d) $T \leq M - (1 \times SD) \rightarrow$ Kategori Rendah (≤ 40)
   Dengan $M = 50$ dan $SD = 10$

Berdasarkan pada kategori tersebut maka selanjutnya ditentukan kriteria dari setiap variabel. Prosedur pengembangan kurikulum, dengan sub variabel orientasi guru tentang kurikulum berbasis Aqidah Islam, perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah.

Setelah menentukan kategori, selanjutnya dilakukan pengolahan skor tiap variabel dan dikelompokkan ke dalam kategori di atas dengan menggunakan SPSS dengan langkah sebagai berikut.

a) Skor standar T (*T-score*) yang telah didapat dari hasil konversi skor Z kemudian di input pada Program SPSS.
b) Skor standar T dimasukkan pada tiap variabel yang telah ditentukan.
c) Kemudian diberi perintah proses analisis pada program SPSS dan menghasilkan besar estimasi dan kriteria signifikan pada

tiap variabel.

2 Analisis Data Regresi dengan Analisis Jalur

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Metode *path analysis* merupakan perluasan regresi linier berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan atau yang terkumpul adalah data ordinal dan data interval. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 30) data ordinal harus ditransformasikan menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Dalam mentransfer data akan menggunakan *sotfware Microsoft Excel*, yang selanjutnya data interval langsung diolah menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS.

Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.

1) Merumuskan hipotesis
   a) Orientasi kurikulum, perencanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap implementasi kurikulum.
   b) Orientasi kurikulum, perencanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum dan implementasi kurikulum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
2) Persamaan Struktural

   Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan

hubungan yang dihipotesiskan. Dua persamaan tersebut sebagai berikut:

$Y1 = \rho y1x1\ X1 + \rho y1x2\ X2 + \rho y1x3\ X3 + \rho y1\ \varepsilon 1$

$Y2 = \rho y2x1\ X1 + \rho y2x2\ X2 + \rho y2x3\ X3 + \rho y2y1\ Y1 + \rho y2\ \varepsilon 2$

Di mana:

X1 = Orientasi Kurikulum

X2 = Perencanaan Kurikulum

X1 = Evaluasi Kurikulum

Y1 = Implementasi Kurikulum

Y2 = Hasil Belajar

ρ =Koefisien korelasi

Pada kedua persamaan tersebut terdapat *unexplained variance* yang dimiliki oleh ε_1 dan ε_2. Simbol ε_1 dan ε_2 digunakan untuk mewakili variabel lain yang berpengaruh terhadap Y1 dan Y2 tetapi variabel tersebut tidak dilibatkan dalam model penelitian. Dalam mengidentifikasi besarnya nilai ε didapatkan dari (1-adjusted R^2).

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

1) Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

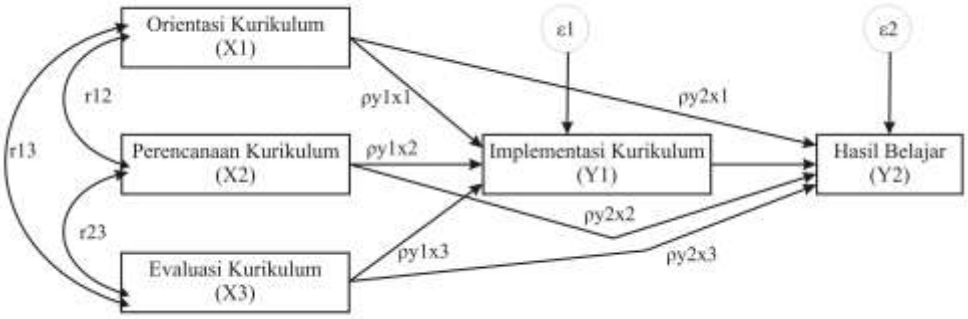

Gambar 3.3
Diagram Jalur Lengkap

Sub Stuktur 1

$Y1 = \rho y1x1\ X1 + \rho y1x2\ X2 + \rho y1x3\ X3 + \rho y1\ \varepsilon 1$

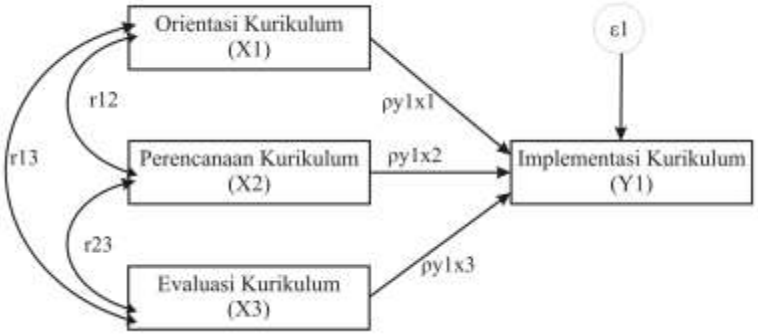

Gambar 3.4
Hubungan Sub-Struktur X1, X2 dan X3 terhadap Y1

Sub Stuktur 2

$Y2 = \rho y2x1\ X1 + \rho y2x2\ X2 + \rho y2x3\ X3 + \rho y2y1\ Y1 + \rho y2\ \varepsilon 2$

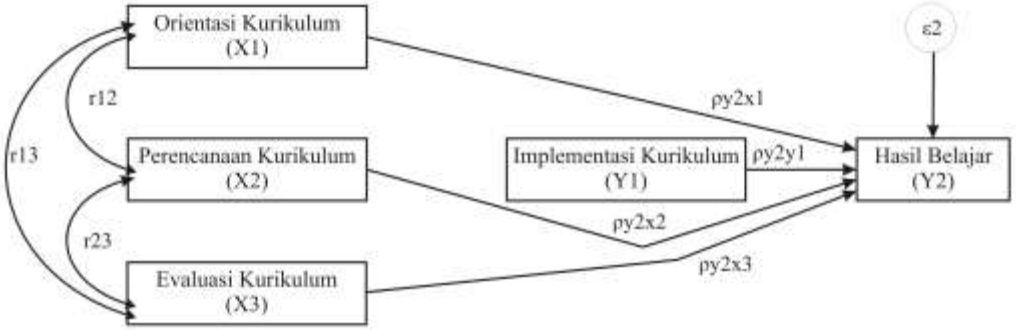

Gambar 3.5
Hubungan Sub-Struktur 2 variabel X1, X2, X3 dan Y1 terhadap Y2

2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan

Menghitung koefisien korelasi menggunakan SPSS. Dalam melakukan interpretasi hasil menggunakan *standardized coefficients* atau yang dikenal dengan nilai beta bukan *unstandardized coefficients* sehingga mengabaikan nilai konstanta (*intercept*).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS. nilai R^2 berkisar antar 0-1 ($0<R^2<1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik
2) Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen akan jauh, dengan kata lain model tersebut kurang baik

d. Menghitung Koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).

Uji secara keseluruhan (simultan) ditunjukkan dalam Uji F. Uji secara simultan atau uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$Ho : \rho y2y1 = \rho y2x3 = \rho y2x2 = \rho y2x1 = 0$$

$$Ha : \rho y2y1 = \rho y2x3 = \rho y2x2 = \rho y2x1 \neq 0$$

Untuk melakukan pengujian signifikansi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

1) Struktural Model-1

$$Ho : \rho x3x1 = \rho x3x2 = 0$$

$$Ha : \rho x3x1 = \rho x3x2 \neq 0$$

2) Struktural Model-2

Ho : $\rho yx3 = \rho yx1 = 0$

Ha : $\rho yx3 = \rho yx1 \neq 0$

Dari persamaan di atas, makna pengujian signifikansinya yaitu :

1) Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig.* atau [0,05 ≤ *Sig.*] maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak signifikan
2) Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig.* atau [0,05 ≥ *Sig.*] maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya signifikan

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk menguji apakah penelitian ini bisa dilanjutkan atau tidak. Jika Ha terbukti diterima maka pengujian secara individual (pengujian antarvariabel dapat dilanjutkan)

e. Menghitung koefisien jalur secara individu.

Uji secara individu (parsial) ditunjukkan dalam Uji t. Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Pengujian t statistika ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan menggunakan bantuan program SPSS.

1) Struktural Model-1, yaitu (X1 terhadap X3) dan (X2 terhadap X3) Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

   Ho : $\rho x3x1 = 0$

   Ha : $\rho x3x1 > 0$

2) Struktural Model-2, yaitu (X1 terhadap Y) dan (X2 terhadap Y) Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

   Ho : $\rho yx3 = \rho yx3 = 0$

   Ha : $\rho yx3 = \rho yx3 > 0$

Adapun kriteria uji t ini dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas *Sig.* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau [0,05 ≤ Sig.] maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak signifikan
2) Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig.* atau [0,05 ≥ *Sig.*] maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya signifikan

f. Koefisien Jalur *error variable* atau variabel residu (ρe_i)

Menurut Kusnendi (2008, hlm. 157), "Variabel residu menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diobservasi atau tidak dijelaskan model". Variabel residu dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagi berikut :

$$\rho ei = \sqrt{1 - R^2_{YiXk}}$$

g. Model Dekomposisi Pengaruh Antarvariabel

Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis,* sedangkan hubungan yang sifatnya nun kausalitas atau hubungan korelasional yang terjadi antarvariabel eksogen tidak termasuk dalam perhitungan ini. (Riduwan dan Kuncuro, 2011, hlm. 116)

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 152) perhitungan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan model dekomposisi pengaruh kausal antarvariabel dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1) *Direct causal effects* (Pengaruh Kausal Langsung = PKL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.
2) *Indirect causal effects* (Pengaruh Kausal Tidak Langsung = PKTL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis.

3) *Total causal effects* (Pengaruh Kausal Total = PKT) adalah jumlah dari pengaruh kausal langsung (PKL) dan pengaruh pengaruh kausal tidak langsung (PKTL) atau PKT = PKL + PKTL.

3. Analisis Data Kualitatif

Sedangkan pada data kualitatif, Verifikasi data sebagai suatu proses untuk mengganti, memperkuat dan mendukung temuan hasil analisis data kuantitatif dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data kuantitatif. Adapun analisis data kualitatif digunakan adalah reduksi data, *display* data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi; maka reduksi data, *display* data, dan verifikasi data kualitatif digunakan untuk melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek permasalahan penelitian. Melalui cara ini memudahkan peneliti menentukan unit-unit analisis data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi. Aspek-aspek permasalahan penelitian dalam hal ini meliputi orientasi kepala sekolah dan guru tentang kurikulum berbasis Aqidah Islam, penetapan strategi implementasi berbasis Aqidah Islam, dan penetapan strategi evaluasi dari implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam.

b. *Display* Data

Data penelitian yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. *Display* data ini bermaksud untuk memudahkan peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan masalah penelitian. Sesuai dengan aspek-aspek masalah penelitian maka *display* data dimulai dari orientasi kepala sekolah dan guru tentang kurikulum berbasis Aqidah Islam, perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, dan nilai hasil belajar peserta didik.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penarikan kesimpulan disesuaikan dengan hakikat penelitian kualitatif yakni secara bertahap. Dalam hal ini diawali dengan menarik kesimpulan sementara secara tentatif, namun demikian seiring dengan bertambahnya data maka dilakukan verifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang sudah diperoleh. Verifikasi berikutnya dilakukan dengan cara meminta pertimbangan kepada pihak lain yang memiliki *concern* terhadap masalah penelitian atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber-sumber lain.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ditempuh melalui beberapa tahapan dan kegiatan. Tahap dan kegiatan yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan dilakukan penyusunan desain penelitian, studi pendahuluan ke HSG lokasi penelitian. Setelah desain penelitian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing tesis ditempuh penyusunan kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian berupa kuesioner. Setelah instrumen disusun langkah berikutnya adalah melaksanakan uji coba instrumen ke HSG yang setaraf dengan HSG yang akan dijadikan

lokasi penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk melakukan uji keterbacaan, uji reliabilitas dan uji validitas instrumen. Pada tahap ini hasil yang diharapkan adalah finalisasi desain penelitian dan instrumen penelitian data kuantitatif berupa kuesioner/angket serta instrumen pengumpulan data kualitatif berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, langkah berikutnya yang ditempuh adalah menghubungi kepala sekolah lokasi penelitian, selanjutnya peneliti menjalin kesepakatan jadwal untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Pada kegiatan pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Mengingat jenis data yang dibutuhkan termasuk dua kategori yaitu data kuantitatif dan data kualitatif maka dalam penggalian data digunakan dua jenis instrumen. Dalam kegiatan pengumpulan data peneliti mendatangi langsung HSG lokasi penelitian, langkah awal mendistribusikan kuesioner dan berikutnya mengambil instrumen yang sudah selesai diisi oleh responden. Pada kegiatan ini diharapkan data yang dibutuhkan dapat terkumpul, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Prosedur pengumpulan data pada tahap pelaksanaan penelitian diilustrasikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.2
Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data	Jenis Data	Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner	• Meminta izin kepada partisipan melalui email, telepon, SMS untuk kesediaan jadi responden • Meminta izin Kepala Sekolah untuk memberikan kuesioner kepada guru	Data kuantitatif	• Kuesioner
Wawancara	• Meminta izin dan menjalin kesepakatan dengan partisipan untuk melakukan wawancara • Partisipan diambil dengan *purposive sampling*	Data kualitatif	• Daftar Pertanyaan • Catatan wawancara
Studi Dokumentasi	• Menganalisis dokumen kurikulum HSG • Menganalisis dokumen audio atau video terkait diklat kurikulum berbasis Aqidah Islam • Mencatat hasil identifikasi	Data kualitatif	• Catatan Lapangan • Foto • Dokumen Kurikulum Khas HSG KhoiruUmmah • FAQ • Video Diklat I, II, III • Power Point Diklat I, II, III • Video *Workshop* Bahasa dan Tahfidz • Video *Coaching*
Observasi Kelas	• Membuat jadwal observasi • Melakukan observasi kelas • Mencatat data dalam catatan lapangan	Data kualitatif	• Format Observasi • Jadwal Observasi • Catatan Lapangan • Foto • *Audio Recorder*

3. Tahap Analisis Data

Tahap pertama pengolahan data penelitian dilakukan untuk mengolah data kualitatif. Peneliti melakukan pemilahan data yang bersifat kualitatif dan diolah dengan metode analisis kualitatif. Pada kegiatan analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuntingan data, pengkodean, pembuatan tabulasi, dan interpretasi data dalam rangka memberikan makna data sesuai pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti melakukan olah data kuantitatif, dari data yang terkumpul dilakukan *entry* data dan dilanjutkan dengan uji normalitas dan homogenitas data. Kegiatan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas apabila terbukti berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan analisis data melalui konversi *Z score* dan *T score* untuk mengklasifikasikan kategori, kegiatan ini bertujuan untuk dapat menetapkan kategori dari hasil pengolahan data dan digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang pertama yaitu orientasi kepala sekolah dan guru tentang kurikulum berbasis Aqidah Islam, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam. Kegiatan berikutnya adalah analisis jalur antar variabel yang sebelumnya dilakukan uji multikolinearitas, pengolahan data ini dilakukan untuk menjawab masalah kedua yaitu pengaruh antara orientasi, perencanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam terhadap implementasi kurikulum. Teknik pengolahan data kuantitatif untuk menemukan pengaruh dilakukan dengan menggunakan SPSS. Analisis data berikutnya adalah analisis jalur pengaruh antara orientasi, perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam terhadap hasil belajar.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian dan Perumusan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan didukung sejumlah informasi yang terkumpul dari pengumpulan data kualitatif, maka selanjutnya disusun laporan dan di dalamnya dirumuskan kesimpulan untuk jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah

dikemukakan sebelumnya. Tahap penyusunan laporan pada dasarnya menulis semua hasil temuan penelitian setelah dilakukan analisis data. Hasil temuan dibandingkan dengan dasar-dasar teori yang telah ditetapkan sebagai rujukan dengan cara membandingkan hasil temuan dengan teori. Skema prosedur penelitian yang ditempuh diilustrasikan sebagai berikut.

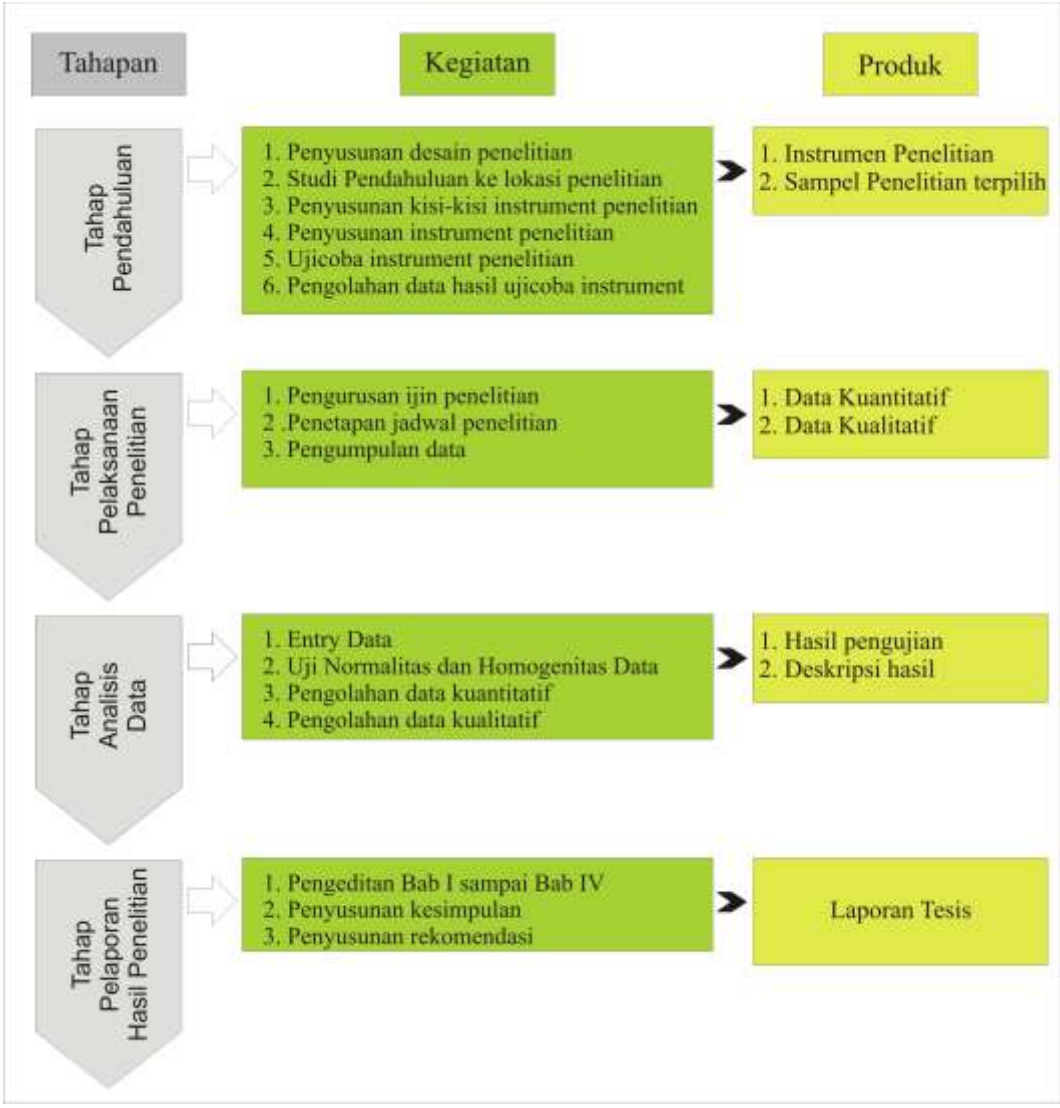

Gambar 3.6
Skema Prosedur Penelitian